

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA SLB NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

DEA NURKOMALASARI

NIM 12220080

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : 361/UIN-02/DD/PP.009/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA SLB NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dea Nurkomalasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12220080
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Dengan Nilai : 93/A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP.19710413 199803 1 006

Penguji II

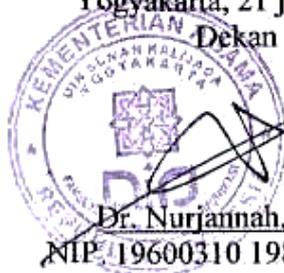
Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 21 juni 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dea Nurkomalasari

NIM : 12220080

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Bimbingan dan Konseling Dalam Membangun Kemandirian Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

0Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing,



Ketua Program Studi
A. Saïd Hasan Basri, S Psi., M. Si.
NIP. 19750427 200801 1 008



Dr. Irsyadunnas, M. Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Nurkomalasari
Nim : 12220080
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



Dea Nurkomalasari

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”* ...*

(QS. Al Baqarah: 286)



* *Yasmina Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sy9ma Creative Media Corp, 2009), hlm. 49.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Ayahanda tercinta Iip Arifin dan Ibunda tersayang Enjun Junah
Yang selalu memberi dukungan dan doa
Kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. KH. Drs. Yudian K Wahyudin, PhD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A.Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Casmini, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Nur Khasanah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
8. Guru BK di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Hartanto, S.Psi, , S.Pd dan Ibu Rusiam yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Siswa-siswi SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
10. Untuk adik-adik penulis tersayang, Dina Maulida Agustin, Giava Agna Abnatul Mala dan Khasa Khairotul Marwa terimakasih atas doa, perhatian dan semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan dengan penulis, Utik Mukaromah, Eva Vauziah dan Marini Rahmatina terimakasih telah banyak menghabiskan waktu dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman dan sahabat-sahabat jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis yang tidak akan pernah terlupakan.
13. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Besi Ngaglik Sleman, Mas Syafik, Rizki Ali Azhar, Siti Mustaghfiroh, Suci Dwi Prastiwi, Noor Dwi

Hasanah, Miss. Tanita Maknab, Mbak Desi Kusumadayanti dan Nurkhayati Handi Wulan yang saling memotivasi dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baru, sukses buat kita semua. Aamiin.

14. Teman-teman PPL BKI UIN 2012 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Mustika Kinasih, Heni Windi Astuti, Lestari dan Eva Vauziah, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

15. Teman-teman kost Wisma Idola Sapen Mbak Ismah, Hikmah, Mimin, Tiara, Via, Mbak Leli, Mba Fani, Chintya, Lia, Teh Aini, dan Teh Eva yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

16. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,
Penulis

Dea Nurkomalasari

ABSTRAK

Dea Nurkomalasari. Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa anak tunagrahita sebagai anak yang memiliki keterbatasan kecerdasan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya untuk mengurus diri sendiripun banyak yang belum mampu. Tetapi pada dasarnya anak tunagrahita memiliki kewajiban yang sama dengan anak normal lainnya yaitu belajar karena mereka masih sama yaitu sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal walaupun ada keterbatasan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil tempat penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini yaitu koordinator BK dan guru kelas, Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan metode bimbingan kelompok secara langsung yang digolongkan menjadi tiga metode yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode eksperimen.

Kata Kunci : Bimbingan dan konseling, kemandirian belajar, anak tunagrahita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	38

BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK	
TUNAGRAHITA SLB N PEMBINA YOGYAKARTA	46
A. Gambaran Umum SLB N Pembina Yogyakarta.....	46
B. Gambaran Umum Program Bimbingan dan Konseling SLB N	
Pembina Yogyakarta.....	63
BAB III: METODE BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM	
MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA SLB N	
PEMBINA YOGYAKARTA	68
A. Metode Ceramah.....	69
B. Metode Tanya Jawab	75
C. Metode Eksperimen	79
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Agar tidak terjadi kesalahan dan penafsiran judul di atas, maka perlu kiranya penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".¹

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dalam penelitian ini adalah menjalankan program untuk membantu seseorang agar orang tersebut mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri.

2. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam kamus bahasa Indonesia berarti menaikkan derajat, mempertinggi, memperhebat, mengangkat, dan memegahkan diri.²

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Mandiri berarti tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.³

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen dalam buku Sugihartono mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.⁴

Jadi yang dimaksud dengan membangun kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan mengangkat diri dan berdiri sendiri yang berhubungan dengan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

² W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1280.

³ J.S Badudu & Sultan Moh Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), hlm. 927.

⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 74.

3. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya anak sangat membutuhkan layanan pendidikan dalam bimbingan secara khusus.⁵

Jadi yang dimaksud dengan anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak dengan intelegensi rendah yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus dalam kategori rendah (IQ 50-55) dan mampu didik.

4. SLB Negeri Pembina Yogyakarta

SLB Negeri Pembina Yogyakarta terletak di Jalan Imogiri Timur No. 224 Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Dengan jumlah guru 56 orang, jumlah tenaga kependidikan 18 orang, jumlah pengasuh asrama 9 orang dan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 219 yang terdiri dari Diknes sebanyak 136 orang dan Dikmen sebanyak 83 orang, merupakan lembaga pendidikan yang pada awalnya menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami cacat mental, baik yang mampu didik maupun mampu latih. SLB Negeri Pembina didirikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 05/O/1083 tentang organisasi dan tata kerja sekolah luar biasa Pembina Tingkat Provinsi dengan nama SLB-C Pembina Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menjalankan program untuk membantu

⁵ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

anak agar anak tersebut mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Sehingga anak yang memiliki intelegensi rendah dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan keluarga sebagai proses perubahan tingkah laku yang berada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap orang seperti tercantum dalam UUD'45 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi; "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pembelajaran". Negara sudah memberikan jaminan kepada semua warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali, termasuk juga warga negara yang mempunyai keterbatasan fisik, mental ataupun ekonomi. Keterbatasan warga negara bukan alasan untuk warga negara tersebut tidak mendapatkan pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa; "pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial."⁶ Jika mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut sudah jelas bahwa mempunyai keterbatasan bukan berarti dibatasi juga untuk mencari ilmu, karena keterbeakangan pendidikan untuk orang yang mempunyai keterbatasan sudah dijamin oleh pemerintah dalam sebuah wadah yaitu yang disebut dengan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa digunakan untuk memfasilitasi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau keterbatasan yang sering disebut disabilitas.

⁶ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikodagogik...*, hlm. 1.

Tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁷

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan untuk mengisi dan meneruskan pembangunan negara ini. Untuk itu sebagai generasi penerus, mereka harus memiliki bekal agar mampu berperan dalam mengisi pembangunan ini, dengan salah satu upaya agar anak siap menjadi penerus melalui pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah perbuatan atas semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaninya (mandiri).⁸

Keluarbiasaannya anak merupakan masalah tersebut dapat teratasi, tetapi perlu disadari tentang faktor-faktor yang ikut memegang peranan bagi keberhasilan pendidikan seorang anak. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak salah satunya yaitu kemandirian belajar anak.

Kemandirian anak merupakan bekal utama anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, yang dimaksudkan dengan kemandirian adalah suatu sifat/sikap/kondisi kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain,

⁷ M. Sukarjo, Ukim Komarudin, *Landasan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm. 14.

⁸ Zuhairi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 92.

mengatasi kesulitan-kesulitan dalam aktivitas kegiatan sehari-hari merupakan salah satu bentuk kemandirian anak dalam menyesuaikan masalahnya sendiri. Selain itu faktor guru, orangtua sangat penting sebagai pendukung aktivitas anak dalam proses belajar mengajar suatu sekolah. Termasuk di dalamnya mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi anak.⁹

Anak tunagrahita mengalami problem mental yang berupa keterbatasan perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu di bawah normal. Sehingga anak memerlukan bantuan yang dapat meringankan beban mentalnya. Bantuan yang pertama kali anak memperoleh dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah dari sekolah, khususnya guru. Bantuan guru itu berupa perlakuan-perlakuan khusus yang bersifat sederhana dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Perlakuan-perlakuan itu hendaknya dapat menciptakan kemampuan anak untuk hidup mandiri. Karena kemandirian anak akan salah arah jika tidak ada dorongan dari pihak guru dan orangtua. Bimbingan meliputi lapangan tugas, yaitu:

1. Memperlajari individu.
2. Membantu individu untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang memungkinkan individu untuk berkembang.¹⁰

Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problema dalam belajar, hanya saja problema tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh anak yang

⁹ Janes dan Mary Kenny, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hlm. 4.

¹⁰ Salcha Hartas, *Bimbingan Konseling ALB*, Departemen P dan K RI, (UNS: FKIP-IP-PLB, 1999), hlm. 3.

bersangkutan dan ada juga yang problema belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang lain. Anak luar biasa atau disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*), memang tidak selalu mengalami problem dalam belajar. Namun, ketika mereka diinteraksikan bersama-sama dengan anak-anak sebaya lainnya dalam sistem pendidikan reguler, ada hal-hal tertentu yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik spesifik *children with special needs* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya.

Seperti halnya anak yang mengalami cacat mental (tunagrahita), hal ini merupakan keadaan yang sudah ada sejak lahir, dimana anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, memahami sesuatu, dan mengikuti keadaan yang normal disekitarnya. Dengan keadaan tersebut bukan

berarti mereka tidak punya peran dimasyarakat dan tidak berhak mendapat pendidikan. Justru anak-anak seperti itu yang harus mendapatkan pendidikan khusus, terutama oleh kedua orangtuanya agar mampu mandiri dan berperan dalam masyarakat, karena bagaimanapun orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya, apalagi bagi anak-anak yang mengalami cacat mental (tunagrahita).

Anak yang mengalami cacat mental (tunagrahita) adalah anak yang mempunyai keterbelakangan mental atau anak yang kemampuan di bawah rata-rata, merupakan salah satu anak yang secara fitrahnya memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah teman-teman sebayanya,¹¹ yang sangat membutuhkan peran orang dan pendidikan dalam mencapai kemandiriannya, karena orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya, apalagi seorang anak yang memiliki kekurangan dalam hal intelektual tinggi. Kekurangan itu merupakan fitrah dari Allah SWT yang sudah diberikan sejak lahir. Anugerah ini harus diterima dan dikembangkan oleh kedua orangtuanya. Anak yang mempunyai keterbelakangan mental (tunagrahita) banyak ditemukan di masyarakat, dan setiap orangtua menangani dengan cara berbeda-beda.

Dari paparan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bimbingan dalam meningkatkan kemandirian belajar tunagrahita. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk belajar, tergantung bagaimana anak tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan

¹¹ Nur'aini, *Interview Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 105.

belajar mereka serta upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kemandirian anak tersebut, khususnya anak tunagrahita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diharapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi dalam dunia pendidikan terutama bimbingan dan konseling Islam, mengenai kemandirian anak tunagrahita terutama berkaitan dengan kemandirian belajarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pendidikan khususnya guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita.

- b. Memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pendidikan khususnya pendidikan tunagrahita dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai:

1. Skripsi Ulfatun, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Membangun Kemandirian Anak Cacat (Studi Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode yang dilakukan oleh pengasuh dan pendidik dalam membangun kemandirian anak tunagrahita mampu latih di Yayasan Sayap Ibu Cacat Ganda Yogyakarta dalam keterampilan sehari-hari makan, minum, berpakaian sendiri dengan menggunakan tujuh metode yaitu dengan metode pendekatan, metode pengamatan (observasi), metode memberikan contoh konkret, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pengulangan dan metode memberikan pujian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan demikian dari ketujuh metode tersebut mampu menumbuhkan kemandirian anak binaannya meskipun masih dalam pengawasan para pengasuh dan pendidik yang ada di panti.¹²

¹² Ulfatun, *Membangun Kemandirian Anak Cacat (Studi Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008).

2. Skripsi Retno Sulistyaningsih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB (Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman)”. Penelitian ini membahas tentang upaya yang akan dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian belum mendapatkan hasil yang maksimal karena belum ada lima puluh persen dari jumlah keseluruhan siswa melaksanakan shalat lima waktu secara genap.¹³
3. Skripsi Siska Kurniawati, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas bagaimana program kurikulum pengembangan sikap kemandirian terhadap pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta, bagaimana proses pelaksanaan strategi pengembangan sikap kemandirian terhadap anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta serta bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi pengembangan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta serta bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi

¹³ Retno Sulistyaningsih, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB (Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman), *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

pengembangan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang lebih baik lagi pada diri siswa yang sudah dibina melalui beberapa kegiatan kemandirian, yaitu mampu meningkatkan kemandirian siswa, mampu membaca dan menulis siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa dapat menerima pembelajaran baik secara teori maupun praktik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan kemandirian siswa serta mudah diatur dan ditertibkan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁴

4. Skripsi Ridwan Efendi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Penelitian ini membahas bagaimana usaha layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dengan hasil penelitian bahwa di SLB E Prayuwana Yogyakarta untuk mengatasi perilaku agresif siswa tunalaras dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Beberapa layanan yaitu layanan konseling individu, layanan bimbingan keagamaan, kunjungan rumah atau home visit, layanan bimbingan pribadi sosial dan

¹⁴ Siska Kurniawati, Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, Yogyakarta), *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

bekerjasama dengan guru kelas. Beberapa bentuk perilaku agresif diantaranya hiperaktif, suka menyerang dan menghina.¹⁵

Adapun pembahasan pada karya-karya skripsi di atas belum ada yang membahas tentang “Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Kemandirian Belajar Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Penelitian ini lebih spesifik membahas tentang meningkatkan kemandirian belajar tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Metode Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Bimbingan dan konseling terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Guidance and Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *guide* yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang

¹⁵ Ridwan Efendi, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)

secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.¹⁶

Menurut Tolbert dalam bukunya Fheti Hikmawati, bimbingan adalah seluruh *program* atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang *diarahkan* untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁷ Pengertian konseling adalah merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik ini atau kunci karena konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap seseorang yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan.¹⁸

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk menerima dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan *untuk* mengarahkan dirinya (*self realization*) sesuai dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat dan bantuan ini

¹⁶ Tadjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993), hlm. 7.

¹⁷ Fheti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 1-2.

dibrikan oleh orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khususnya dalam bidangnya tersebut.¹⁹

Bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak berkebutuhan *khusus* tersebut lebih mengenal dirinya sendiri, menerima keadaan dirinya, mengenali kelemahan, kekuatannya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Langkah awal dalam melaksanakan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus adalah *melakukan* identifikasi anak. Untuk menghimpun informasi yang lengkap mengenai kondisi anak dalam rangka penyusunan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka identifikasi perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan jika memungkinkan dapat meminta bantuan atau kerja sama dengan tenaga profesional dalam menangani anak yang bersangkutan.²⁰

Mengenai kebutuhan layanan bimbingan dan konseling ini, Thompson dkk dalam bukunya *Counseling Children: sixth ed. USA Brooks/Cole Company* menuliskan garis besarnya sebagai berikut:

1. Anak harus mengenali dirinya sendiri.
2. Menemukan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang spesifik sesuai dengan kelainannya, kebutuhan ini muncul menyertai kelainannya.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 74.

²⁰ Muhdar Mahmud, *Layanan Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung*, Tesis (Bandung: Program BP-BAK PPs, 2003), hlm. 31-32.

3. Menemukan konsep diri.
4. Memfasilitasi penyesuaian diri terhadap kelainan.
5. Berkoordinasi dengan ahli lain.
6. Melakukan konseling terhadap keluarga anak berkebutuhan khusus.
7. Membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus agar berkembang efektif, memiliki keterampilan hidup mandiri.
8. Membuka peluang kegiatan rekreasi dan pengembangan hobi.
9. Mengembangkan ketrampilan personal dan sosial.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki beberapa hambatan yang ada pada dirinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka pemberian bantuan terhadap anak berkebutuhan khusus harus terus diberikan secara sistematis, secara terus-menerus, terencana dan terarah pada tujuan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya.²¹

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.²² Bantuan yang diberikan kepada konseli lebih

²¹ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Bekebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 40.

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar...*, hlm. 99.

menekankan kepada peranan konseli itu sendiri ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya.²³

Dari pengertian bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus adalah upaya bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli tersebut dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dengan dirinya serta anak mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun tujuan lainnya adalah:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁴

²³ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 37-38.

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAAI UII Press, 2001), hlm. 36-37.

Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus yaitu untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan diri dan menyesuaikan dirinya secara optimal sesuai dengan hambatan, gangguan atau kelainannya.²⁵ Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus sebagai upaya membentuk perkembangan dan kepribadian siswa secara optimal sesuai dengan kemampuan anak tersebut, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di sekolah haruslah dikaitkan dengan sumber daya manusia, yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah bertujuan untuk membantu anak agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier.²⁶ Tujuan khusus bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut yang mana anak dapat percaya diri, dapat bergaul, menghadapi dirinya sendiri juga mengenal potensi dirinya.

²⁵ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 43.

²⁶ Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 51.

c. Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Bekebutuhan Khusus

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan konseli, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh konseli itu. Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap konseli.²⁷

Adapun sejumlah layanan bimbingan dan konseling yang bisa diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar atau memperlancar berperannya anak di lingkungan baru tersebut. Materi pelayanan orientasi di sekolah biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru.²⁸

Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi yang dapat mendukung untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya ada berbagai cara, yaitu meliputi hal berikut:

²⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

²⁸ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 56.

- a) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.
- b) Kurikulum yang sedang berlaku.
- c) Penyelenggaraan pengajaran.
- d) Kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.
- e) Sarana prasarana.
- f) Staf dan guru.
- g) Tata tertib sekolah.
- h) Organisasi sekolah.²⁹

Peranan layanan orientasi untuk anak berkebutuhan khusus lebih ditekankan pada aksesibilitas fisik dan akan dibahas pada bagian khusus agar setiap warga sekolah atau satuan pendidikan dan pihak terkait lainnya mengetahui pentingnya aksesibilitas fisik.

2. Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam buku Tohirin menyatakan bahwa, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memengaruhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.³⁰

Selain itu layanan informasi juga untuk membantu anak berkebutuhan khusus menerima dan memahami informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ketika memberikan layanan

²⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan...*, hlm. 57.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 147.

informasi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak berkebutuhan khusus.³¹

Layanan informasi yang bertujuan agar konseli mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan itu disesuaikan dengan kebutuhan konseli.³²

Layanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus agar anak tersebut mampu menerima dan memahami informasi sebagai pertimbangan dirinya dalam mengambil keputusan agar memiliki bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak berkebutuhan khusus tersebut.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu anak atau kelompok yang mengalami ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan dan penempatan anak berkebutuhan khusus pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada anak untuk berkembang secara optimal.³³

Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada dua macam yaitu penempatan dan penyaluran anak di

³¹ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 92.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 148.

³³ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 93.

sekolah dan penempatan dan penyaluran lulusan, maka dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penempatan dan penyaluran anak di sekolah
 - 1) Pelayanan penempatan dalam kelas.
 - 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar.
 - 3) Pelayanan penempatan dan penyaluran dalam kegiatan kulikuler/ekstrakulikuler.
 - 4) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi.
 - b) Penempatan dan penyaluran lulusan
 - 1) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan lanjutan.
 - 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pekerjaan.³⁴
4. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mengembangkan diri dalam sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mengatasi hambatan dalam belajarnya. Layanan ini diberikan agar anak berkebutuhan khusus menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan khususnya.³⁵

Layanan bimbingan belajar dimaksudkan agar memungkinkan anak untuk memahami dan mengembangkan sikap belajar yang baik, ketrampilan

³⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan...*, hlm. 62.

³⁵ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 93.

dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.³⁶

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Pengenalan anak yang mengalami masalah.
- b) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar.
- c) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.³⁷

Layanan ini bagus untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus karena dengan layanan ini anak mampu belajar dan memperoleh penyesuaian diri yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

5. Layanan bimbingan karier

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau profesi tertentu serta membekali diri supaya anak siap memangku profesi tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.³⁸

³⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan...*, hlm. 62.

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 279.

³⁸ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 107.

6. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan langsung secara tatap muka. Layanan ini untuk membantu konseli mengentaskan masalah yang dialaminya.³⁹

Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, tetapi juga bersifat spesifik menuju arah pemecahan masalahnya.⁴⁰

Bagi anak-anak berkebutuhan khusus tentu memiliki kesulitan dalam berkomunikasi atau dalam kegiatan tatap muka, maka perlu diupayakan dengan memilih strategi dan penyesuaian cara yang sebaik-baiknya dalam berkomunikasi dan dalam melaksanakan konseling perorangan.⁴¹

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar konseli memahami keadaan dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konseli mampu mengatasi masalahnya.

7. Layanan Mediasi

Layanan mediasi dilaksanakan oleh pembimbing-konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan atau tidak harmonis. Layanan mediasi ini bertujuan agar tercapai

³⁹ *Ibid.*, hlm. 94.

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 148.

⁴¹ Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 97.

kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara pihak-pihak yang berselisih atau ada ketidakcocokan. Fokus layanan mediasi adalah perubahan atau kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.⁴²

Secara umum, layanan mediasi bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para konseli atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan. Dengan kata lain agar tercapai hubungan yang positif dan kondusif di antara peserta didik yang memiliki masalah satu dan lainnya.⁴³

Layanan yang disuguhkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dapat diterapkan dengan melihat konseli sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri.

d. Metode bimbingan dan konseling Bagi Anak Bekebutuhan Khusus

Metode bimbingan dan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu⁴⁴ metode langsung dan tidak langsung. Metode ini juga dapat diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus.

⁴² *Ibid.*, hlm. 97.

⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 196.

⁴⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 54.

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli, metode ini dapat dilakukan dengan:

a) Metode individual

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) serta kunjungan observasi kerja.

b) Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama, *group teaching*.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode tidak langsung ini menggunakan media komunikasi seperti:

a) Media cetak, yaitu media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/*printing/offset*. Media cetak ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk menjelaskan

pesan atau informasi yang disajikan jenis media cetak ini diantaranya buku teks dan modul.⁴⁵

- b) Media elektronik, yaitu suatu alat yang digunakan sebagai pelantara untuk menginformasikan suatu hal/masalah kepada individu/masyarakat dalam elektronik.⁴⁶ Contoh media elektronik adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia.
- c) Media audio, yaitu media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik dan *sound effect*.
- d) Media audio visual, yaitu media pelantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui indera pendengar atau indera penglihat sehingga membangun kondisi yang dapat membuat individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁷ Contoh media audio visual yaitu televisi.
- e) Media interaktif, dalam media interaktif tidak hanya memperlihatkan media atau obyek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti bimbingan dan konseling, seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

⁴⁵ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: @akademia, 2013), hlm. 13.

⁴⁶ www.M.compasiana.com/lensamutiara/media/komunikasi_55006a6aa333115373510e36, diakses pada senin, 25 April 2016, pukul 16:00 WIB.

⁴⁷ <http://sarjanaku.com/2011/05/media-udio-visual.html>, diakses pada senin, 25 April 2016, pukul 16:45 WIB.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode bimbingan dan konseling terlihat bahwa ada dua metode bimbingan konseling yaitu, metode langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Konselor yang dapat menggunakan dan memilih metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan konseli.

2. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil memanfaatkan waktu.⁴⁸

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta

⁴⁸ Tarhan I dan Eceng, *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol. 7:2 (September, 2006).

bertanggung jawab.⁴⁹ Jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Karena itu penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus tentang kemandirian khususnya kemandirian belajar.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemandirian adalah keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁵⁰ Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- 2) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Belajar mandiri bukan memisahkan diri dengan orang lain.
- 4) Dengan belajar mandiri, anak dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- 5) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan dialog elektrik dan kegiatan korespondensi.
- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

⁴⁹ Ikapi, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2003), hlm. 15.

⁵⁰ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 625.

- 7) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.⁵¹

Dari pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar bagi anak tungrahita adalah perilaku anak dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah anak tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri walaupun tidak cekatan dalam melakukan tugas-tugas belajar seperti anak pada umumnya karena pada dasarnya anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan dalam aspek intelegensinya, tetapi anak mampu mengetahui yang harus dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh anak untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- b) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh anak.

⁵¹ Hiemstra, *Self-Directed Learning*, In T Husen & T.N Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia Of Education (Second Edition)*, (Oxford: Porgomon Press, 1994) <http://home.twcny.rr.com/hiemstra/sdlhdbk.html> diakses pada tanggal 21 April 2010, hlm. 1.

- c) Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh anak, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- d) Adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang dilakukan oleh anak sendiri.
- e) Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani anak.
- f) Adanya *past experience review* atau *review* terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki anak.
- g) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.
- h) Adanya kegiatan belajar aktif.⁵²

Berdasarkan uraian tentang kegiatan-kegiatan dalam pelatihan belajar menurut Haris Mudjiman di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita yang memiliki kemandirian belajar adalah anak yang mampu mencari input belajar sendiri, yang memiliki pengalaman dari hasil belajar dan mampu belajar aktif ketika di dalam kelas.

3. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita

a) Pengertian dan Klasifikasi Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau

⁵² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 20-21.

bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.⁵³

Abdurrahman mengemukakan pengertian tunagrahita yang dikutip oleh Maria J. Wantah, yaitu: secara *harfiah* kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berfikir dan bernalar mengakibatkan kemampuan belajar, dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata.⁵⁴

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, atau berkelainan mental.⁵⁵ Sedangkan menurut Edgar Doll, seorang tunagrahita adalah orang yang secara sosial tidak cakap, secara mental di bawah normal, kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda, dan kematangannya juga terhambat.⁵⁶

Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Ada beberapa karakteristik tunagrahita, yaitu :

⁵³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 49.

⁵⁴ Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), hlm. 1.

⁵⁵ T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa...*, hlm. 103.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 89.

1) Keterbatasan Intelegensi

Yang dimaksud keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis belajar dan berhitung sangat terbatas. Mereka tidak mengerti apa yang sedang dipelajari atau cenderung belajar dengan membeo.

2) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orangtua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3) Keterbatasan Fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalkannya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal rutin dan secara konsisten. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lain. Anak memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, bukan mengalami kerusakan artikulasi, melainkan karena pusat pengolahan pengindraan katanya kurang berfungsi. Mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering

didengarnya. Latihan sederhana, seperti menjejakan konsep-konsep, perlu pendekatan yang lebih riil dan konkret (misalnya, panjang dan pendek).

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan skala Wescheler (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan:

a. Kategori Ringan (Moron atau Debil)

Pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet. Kemampuan IQ nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan dengan WISC, kemampuan IQ nya 69-55. Biasanya, anak ini mengalami kesulitan di dalam belajar. Dia lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas.⁵⁷

b. Kategori Sedang (Imbesil)

Biasanya, memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQ nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada penderita sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini, penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.⁵⁸ Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan yaitu:

⁵⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hal. 50.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

1. Belajar mengurus diri sendiri, misalnya: makan, berpakaian, tidur, dan mandi sendiri.
2. Belajar menyesuaikan diri di lingkungan rumah atau sekitarnya.
3. Mempelajari kegunaan ekonomi atau benda di rumahnya, dibengkel kerja, atau lembaga khusus. Kesimpulannya anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

c. Kategori berat (*severe*)

Kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ nya 32-20, sedangkan menurut tes WISC IQ nya 39-25. Penderita memiliki abnormalitas fisik bawaan dan kontrol sensori motor yang terbatas.⁵⁹

d. Kategori Sangat Berat (*profound*)

Pada kategori ini penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil skala Binet IQ penderita di bawah 19, sedangkan menurut tes WISC IQ nya di bawah 24. Banyak penderita yang memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf. Tak jarang pula penderita yang meninggal.⁶⁰

b) Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Ciri-ciri anak tunagrahita menurut Geniofam, adalah sebagai berikut:

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 51.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 51.

1. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu besar atau kecil.
2. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
3. Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
4. Tidak ada atau kurang perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
5. Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkontrol).
6. Sering keluar ludah atau cairan dari dalam mulut.⁶¹

c) Metode Bimbingan dan Konseling Untuk Membangun Kemandirian Belajar Anak

Karena belum ada buku yang membahas tentang metode bimbingan dan konseling dalam membangun kemandirian belajar, khususnya membangun kemandirian belajar untuk anak tunagrahita, maka penulis menggunakan metode bimbingan dan konseling secara umum yaitu metode langsung secara berkelompok. Dengan demikian, penulis akan menjelaskan konsep dari teori tersebut.

Diantara metode bimbingan dan konseling langsung secara berkelompok yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau seseorang terhadap siswa. Dalam pelaksanaan ceramah untuk mejelaskan uaraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat

⁶¹ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 25.

pembantu seperti gambar tetapi metode utama berhubungan guru dengan siswa adalah berbicara.⁶² Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa metode ceramah ini mampu membangun kemandirian belajar anak, khususnya anak tunagrahita karena dengan metode ini guru merupakan penghubung langsung dengan anak, ketika guru memberikan penjelasan anak dapat belajar menghargai guru yang sedang berbicara di depan kelas.

2. Metode Tanya Jawab

Metode yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada murid dan telah tersusun sedemikian rupa sehingga pengalaman dan pengetahuan murid yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dari penjelasan ini, penulis berpendapat bahwa metode tanya jawab ini mampu membangun kemandirian belajar anak tunagrahita karena dengan demikian anak mampu belajar untuk mengungkapkan pendapat dan anak dapat berperan aktif di dalam kelas.

3. Metode Eksperimen

Suatu metode yang menitik beratkan pada kegiatan murid setelah murid mengamati sesuatu, selanjutnya murid mencoba melakukan kegiatan. Dengan metode tersebut diharapkan murid dapat menambah pengetahuan atau keterampilannya melalui pengalaman langsung dari kegiatan yang dilaksanakan. Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa metode eksperimen ini mampu membangun

⁶² Winarno Surachmad, *Metodelogi Pengajaran...*, hlm. 76.

kemandirian belajar anak dikarenakan dengan menggunakan metode ini anak mampu mengeksplor kemampuan dirinya dan metode ini mampu meningkatkan intensitas kegiatan sosial anak.

H. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menentukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.⁶³ Dalam pengertian lain metode penelitian merupakan cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.⁶⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁶⁵ Dalam pengertian lain penelitian lapangan (*Field research*) adalah penelitian yang selanjutnya disebut sebagai informan atau responden, melalui instrumen pengumpulan seperti wawancara, observasi dan sebagainya.⁶⁶

⁶³ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

⁶⁴ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju: 1996), hlm. 20.

⁶⁵ Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

⁶⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Dengan metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.⁶⁷ Dalam pengertian lain metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*), adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁶⁸

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh penelitian.⁶⁹ Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah "*informan*" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁷⁰

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berupa permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menentukan subyek utama dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

⁶⁷ Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm, 81.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5-6.

1. Koordinator Bimbingan dan Konseling

Penulis mengambil subjek utama salah satunya yaitu koordinator BK yang mengetahui tentang segala kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di SLB Negeri Pembina. Koordinator BK di SLB Pembina adalah orang yang memberikan kepada guru kelas untuk melakukan bimbingan dan konseling, karena di SLB Negeri Pembina sendiri tidak memiliki guru BK khusus melainkan seluruh guru yang berada di sekolah merangkap menjadi guru BK dan koordinator guru BK di SLB Pembina Yogyakarta yaitu Hartanto S. Psi.

2. Guru kelas VI SLB Negeri Pembina

Dalam penelitian ini penulis menentukan guru yang mengampu di kelas VI tunagrahita ringan dan menjadi guru bimbingan dan konseling seperti yang sudah dijelaskan di atas. Penulis menetapkan guru kelas VI sebagai subjek penelitian karena memiliki banyak waktu dengan anak tunagrahita ringan dan paling mengetahui keadaan dan kemampuan anak ketika berada di dalam kelas. Guru kelas VI SLB Negeri Pembina ini bernama Ibu Rusiam. Alasan penulis mengambil kelas VI karena perkembangan yang pesat dalam bidang belajar ada di kelas VI.

Siswa tunagrahita tidak dijadikan sebagai subjek penelitian dikarenakan ketika anak diberikan beberapa pertanyaan, anak tidak bisa merespon dengan baik apa yang ditanyakan oleh peneliti. Oleh karena itu, fokus subjek penelitian pada skripsi ini yaitu Ibu Rusiam sebagai guru yang mengampu di kelas VI tunagrahita ringan.

b. Objek penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.⁷¹

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana strategi bimbingan dan konseling dalam membangun kemandirian belajar anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi penelitian maka metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis.⁷² Metode ini merupakan metode utama yang digunakan peneliti untuk menggali data pada guru BK yang memiliki anak didik cacat mental tentang kemandirian belajar dari masing-masing subjek penelitian berikut upaya guru BK yang dilakukan kepada anak tunagrahita.

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Menggunakan metode observasi ini adalah untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam membangun kemandirian anak tunagrahita khususnya pada anak kelas VI SDLB. Penulis mengamati proses pemberian

⁷¹ Khusaini Usman & Purnama S. Akbar, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm, 85.

⁷² Sutrisna Hadi, *Metodologi I Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 85.

bimbingan dan konseling, mengamati metode yang diberikan oleh guru BK ketika memberikan layanan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan menggunakan alat *tipe recorder* maupun yang lain.⁷³ Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁴ Dalam hal ini penulis memilih *interview* bebas terpimpin yaitu pelaksanaan *interview* hanya dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap informan, yang fokusnya terhadap guru BK dan guru kelas untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam membangun kemandirian belajar anak tunagrahita.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode ini penulis mencari data

⁷³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 230.

⁷⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dalam Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

⁷⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 132.

mengenai hal-hal variable yang berupa dari arsip SLB, catatan penting, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dokumen-dokumen, dan peraturan-peraturan.⁷⁶ Dalam pengertian lain metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian lain metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.⁷⁷ Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian, yaitu dokumen profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang digunakan untuk memperkuat data penelitian.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menguji absah tidaknya suatu penelitian dan data menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono adalah triangulasi dilakukan secara triangulasi teknik, sumber dan waktu.⁷⁸ Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber data adalah koordinator BK, guru kelas dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Triangulasi waktu adalah pengumpulan

⁷⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm, 231.

⁷⁷ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 33.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 209.

data dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi dan siang hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui informasi yang diberikan narasumber sama atau tidak.

5. Metode Analisis Data

Penggunaan metode analisis data yang benar dan tepat akan menentukan kevalidan hasil penelitian. Karena melalui analisis data inilah, data-data yang sudah terkumpul akan direduksi, disajikan, diverifikasi dan disimpulkan, sesuai dengan kepentingan penelitian. Sehingga terjawablah rumusan masalah yang ada dan tercapailah tujuan penelitian, dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁹ Reduksi data diawali dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari sudut data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai

⁷⁹ Mettew B Milles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Miles dan Humberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (display data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁰

c. Verifikasi data dan Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian kesimpulan adalah tahap akhir untuk memperoleh hasil. Agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sementara yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis kualitatif.⁸¹

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 17.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341-342.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membangun kemandirian belajar adalah metode langsung secara berkelompok yang di dalamnya terdapat tiga metode yang mendukung yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode eksperimen.

Metode ceramah, dengan cara menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada anak. metode tanya jawab, dilakukan ketika metode ceramah sudah selesai kemudian disambung dengan tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh anak tunagrahita mampu mengingat materi yang telah disampaikan. Serta metode eksperimen, dilakukan oleh anak tunagrahita ketika mendapatkan tugas dari guru untuk memahami sesuatu di luar kelas.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh BK dan guru kelas dalam membangun kemandirian belajar anak tunagrahita, maka dari itu penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, diharapkan untuk ke depannya BK diberikan waktu khusus untuk lebih intensif dalam membimbing anak agar lebih mandiri lagi ketika proses belajar.
2. Untuk guru BK, diharapkan ke depannya dapat merancang program bimbingan dan konseling bidang belajar agar lebih variatif dalam menggunakan metode agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak monoton.
3. Untuk guru kelas, diharapkan lebih mengembangkan lagi kreatifitasnya dan mempertahankan usahanya dalam membimbing anak tunagrahita agar terus memiliki semangat belajar yang kuat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memaksimalkan dan memperdalam lagi penelitian terkait kemandirian belajar anak tunagrahita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrabil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT. Karena berkat curahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Selain itu, berkat doa dan dukungan dari kedua orangtua, adik-adik dan teman-teman yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat serta dorongan semangat dan motivasi, dan juga pengarahan dari dosen pembimbing yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun demi

perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Selain itu, semoga bermanfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta
- Arikanto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Asmani, 2010, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Badudu, J.S, Sultan Moh Zain, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka
- Effendi, Mohammad, 2006, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Faqih, Aunur Rahim, 2001, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPAAI UII Press
- Geniofam, 2010, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkecukupan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu
- Hadi, Sutrisna, 1984, *Metodologi I Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM
- Hadi, Sutrisno, 2002, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hartas, Salcha, 1999, *Bimbingan Konseling ALB*, Departemen P dan K RI, UNS: FKIP-IP-PLB
- Hiemstra, 1994, *Self-Directed Learning*, In T Husen & T.N Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia Of Education (Second Edition)*, Oxford: Pergamon Press, <http://home.twcny.rr.com/hiemstra/sdlhdbk.html> diakses pada tanggal 21 April 2010
- Hikmawati, Fheti, 2011, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- I, Tarhan, Eceng, 2006, *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol. 7:2 September
- Ikapi, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia

- Janes dan Mary Kenny, 1998, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, Jakarta: Gunung Mulia
- Kartono, Kartini, 1998, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju
- Kurniawati, Siska, 2014, *Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Kustawan, Dedy, 2013, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Bekebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media
- Mahmud, Muhdar, 2003, *Layanan Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung*, Tesis, Bandung: Program BP-BAK PPs
- Milles, Mettew B, Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J., 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiman, Haris, 2008, *Belajar Mandiri*, Surakarta: UNS Press, 2008
- Mulyana, Dedi, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dalam Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin, 2000, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Handari, 1995, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nur'aini, 1997, *Interview Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Poerwodarminto, W.J.S, 2011 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ridwan Efendi, 2015, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresifi Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

- Smart, Aqila, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, Yogyakarta: Katahati
- Soehartono, Irawan, 2008, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Rosdakarya
- Sugihartono, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sukardi, Dewa Ketut, Desak P.E Nila Kusmawati, 2010, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukarjo, M, Ukim Komarudin, 2009, *Landasan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali pers
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyaningih, Retno, 2013, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB (Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tadjan SU, dkk, 1993, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: UPP IKIP
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Grafindo Persada
- Ulfatun, 2008, *Membangun Kemandirian Anak Cacat (Studi Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
- Usman, Husaini, Purnomo S. Akbar, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wantah, Maria J, 2007, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan

Widodo, Erna, Mukhtar, 2000, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*,
Yogyakarta: Avyrouz

Zuhairi, dkk, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



INTERVIEW GUIDE

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati:

1. Lokasi
2. Sejarah singkat
3. Sarana dan prasarana
4. Proses kegiatan belajar
5. Ciri khas dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta
6. Metode pembelajaran yang digunakan
7. Program bimbingan yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

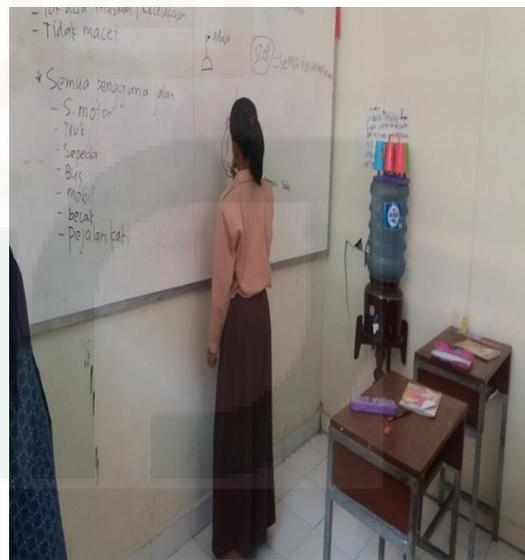
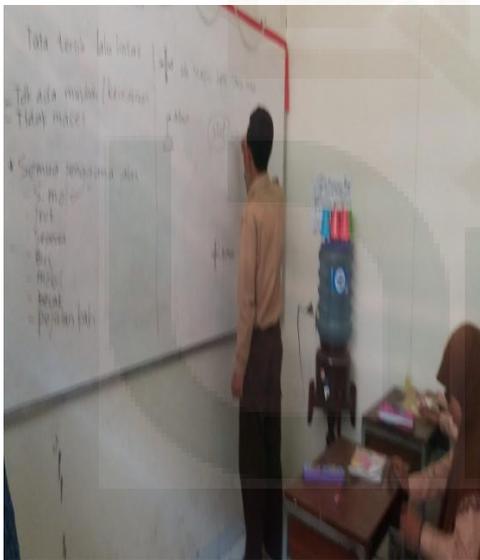
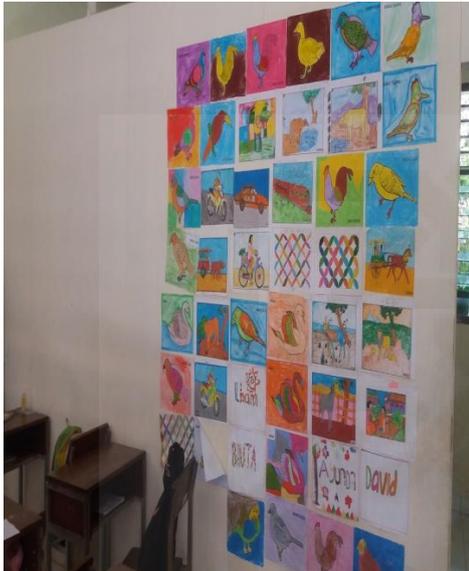
Pedoman Wawancara

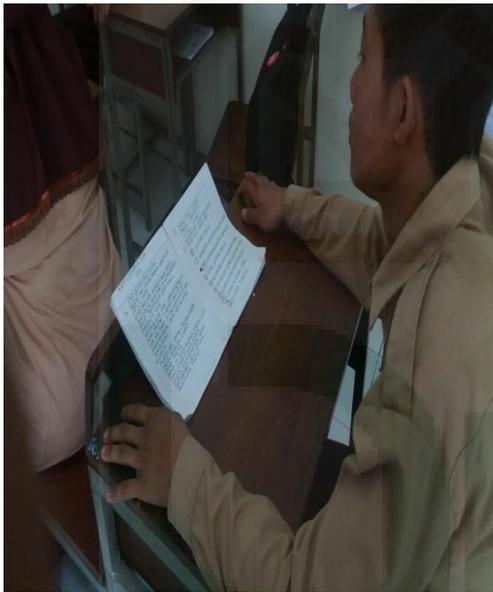
- A. Pedoman wawancara kepada wakil kepala sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta
 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 3. Bagaimana visi dan misi SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 4. Bagaimana struktur yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

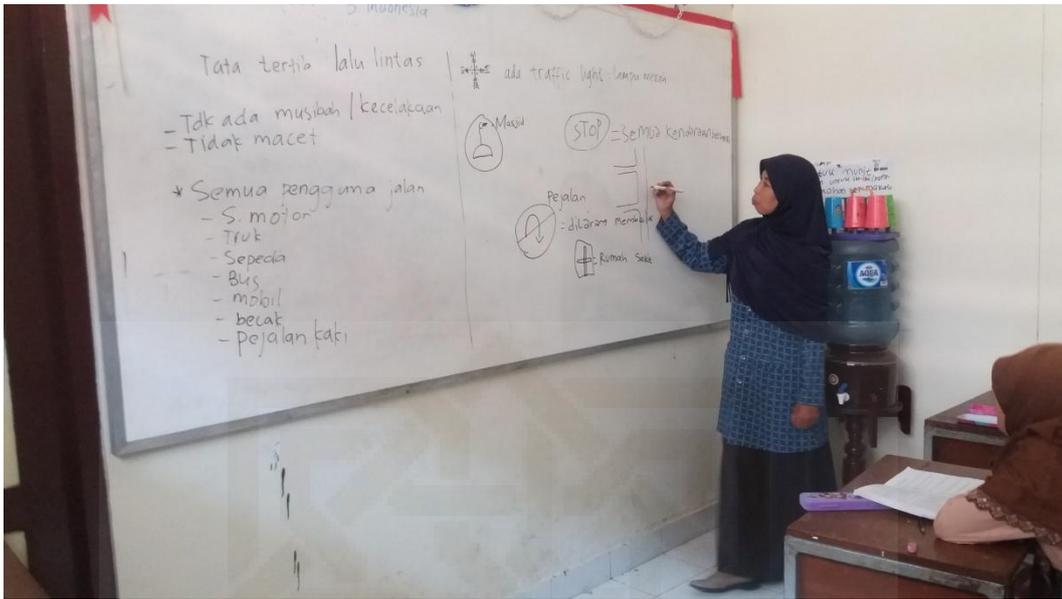
5. Berapa banyak tenaga pengajar yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 6. Bagaimana latar belakang dari tenaga pengajar yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 7. apa saja sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 8. Prestasi apa saja yang sudah didapat oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 9. Bagaimana tahap layanan yang diberikan oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta kepada anak tunagrahita?
 10. Seperti apa pembentukan kelas yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 11. Bagaimana bentuk kerja sama SLB Negeri Pembina dengan lembaga lain?
- B. Pedoman wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SLB Negeri Pembina Yogyakarta
1. Apa saja program bimbingan yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
 2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membangun kemandirian belajar anak tunagrahita?
 3. Faktor apa saja yang menghambat upaya guru bimbingan dan konseling untuk membangun kemandirian anak tunagrahita?

4. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru bimbingan dan konseling untuk membangun kemandirian anak tunagrahita?
5. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
6. Apakah ada perubahan dari anak tunagrahita setelah Bapak/Ibu melakukan usaha untuk membangun kemandirian belajar mereka?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung Bapak/Ibu untuk membangun kemandirian belajar anak tunagrahita?
8. Bagaimana guru bimbingan dan konseling menjalin kerja sama dengan orang tua anak tunagrahita?

LAMPIRAN







Bertifikat



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/26660/2012

diberikan kepada:

DEA NURKOMALASARI

NIM. 12220080

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012



Sertifikat

Nomor: /PAN>LA>PAB/XI/2012

Diberikan Kepada:

Sebagai:

P E S E R T A

Latihan Alam dan Pengukuhan Anggota Baru

Tema:

Kemenangan ditengah Kebersamaan Matahari Terbit

yang diselenggarakan oleh UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada hari Jumat-Minggu, 19-21 Oktober 2012

di Tritis, pakom, sieman

Yogyakarta, 21 Oktober 2012

Ketua UKM INKAI
UIN Sunan Kalijaga



M. Zaenul Badar
NIM: 10510060

Ketua Panitia



Alman Adni Albarisi
NIM: 11120015



Sekretaris



Titi Munawaroh
NIM: 11390063





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DEA NURKOMALASARI

12220080

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

Sertifikat

NO: 133 244 OP 22 0117 UIN SUKSES 09 2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
Dr. H. Ahmad Rijal, S.Pd, M.Pd
No. 119600905 198603 1 006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Demas Eksekutif Mahasiswa (DEMGA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

[Signature]
Abdul Khafid
Presiden Mahasiswa

[Signature]
Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DEA NURKOMALASARI
NIM : 12220080
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/b4.22.4999/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dea Nurkomalasari :

تاريخ الميلاد : ٢٩ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ ديسمبر ٢٠١٥

مدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.15.1282/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dea Nurkomalasari**
Date of Birth : **November 29, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2016

Director,

Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DEA NURKOMALASARI
 NIM : 12220080
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKB



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Skala Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informatika



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.729/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dea Nurkomalasari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kuningan, 29 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12220080
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sukoharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.2/BK1/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

DEA NURKOMALASARI
NIM : 12220080

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMPN 5 Kota Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2015
Ketua Program Studi BK1

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

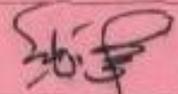
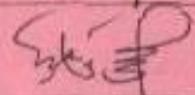
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1849/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dea Nurkomalasari
NIM : 12220080
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : DUKUH RT. 006 DUKUH DALEM CIAWIGEBAN

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Dea Nurkomalasari

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis, 05-10-15	Junaedi / 12220033	Peserta	
2	Rabu, 7-10-15	Astri Rahayu / 12220023	Peserta	
3	Senin, 26-10-15	Lectari / 12220045	Peserta	
4	Jumat, 06-11-15	Eva V / 12220069	Peserta	
5	Selasa, 29-03-16	Dea N / 12220080	Penyaji	
6	Senin, 04-04-16	Dea N / 12220080	Pembahas	

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Ketua Jurusan



Muhsin, S.Ag., MA.

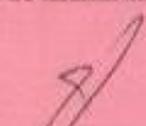
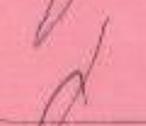
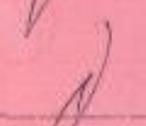
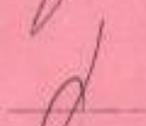
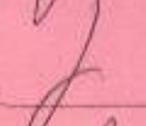
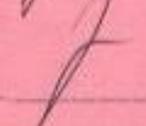
NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munawasyah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dea Nurkornalasari
 NIM : 12220080
 Pembimbing : Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
 Judul : Upaya Guru BK dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Tunagrahita di SLBN 1 Pembina Yogyakarta
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	15/03 2016	I	Sistematika Penulisan, Penambahan teori	
2.	03/05 2016	II	Penambahan teori, (Bab I), ACC Proposal Bab III : Keterkaitan Pengelompokan dengan teori	
3.	06/05 2016	III	Penambahan teori Metodologi penelitian Penegasan Judul	
4.	01/06 2016	IV	Bab 7 : Penegasan Judul Kesimpulan penegasan judul Bab II : Foot Note	
5.	03/06 2016	V	Penambahan teori Metodologi penelitian Keterkaitan Metode dengan lapangan	
6.	06/06 2016	VI	- Subjek Penelitian - Abstrak - Metode penelitian	
7.	10/06 2016	VII	- Abstrak - Kesimpulan Penegasan Judul - Keterkaitan Metode hasil analisis dg lapangan	
8.	14/06 2016	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 16 Maret 2015
 Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 58 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1555
2916/34

Membaca Surat : Dari Dekan UIN SUKA Yogyakarta
Nomor : UIN/02/DD/PPN/01/1/1985/2016 Tanggal : 18 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Penyeimbangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DEA NURKOMALASARI
No. Mhs/ NIM : 12220080
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggung jawab : Dr. Irsyadunnas, M. Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18 April 2016 s/d 18 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DEA NURKOMALASARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18 April 2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3.Kepala SLB Negei Pembina Yogyakarta
4.Dekan UIN SUKA Yogyakarta
5.Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email:bkijogja@yahoo.co.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PN.01.1/ 1965 /2016

Yogyakarta, 18 April 2016

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
Cq. Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Dea Nurkomalasari
NIM : 12220080
Semester : VIII
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Pembimbing : Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif/ Kuantitatif
Lokasi Penelitian : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Waktu : 18 April 2016 s.d. 18 Juni 2016

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Latifah Khuluq MA, BSW., Ph.D.
NIPN 80610 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
3. Peringgal.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Dea Nurkomalasari
Tempat/Tgl. Lahir : Kuningan, 29 November 1994
Alamat : Dusun Dukuh, Desa Dukuh Dalem,
RT.06/RW.02, Kec. Ciawigebang, Kab. Kuningan,
Jawa Barat
Nama Ayah : Iip Arifin
Nama Ibu : Enjun Junah
Email : dea.arifin99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Negeri Pangkalan, Tahun Lulus 2006
2. MTs Fatahilah Pangkalan, Tahun Lulus 2009
3. MA Negeri Ciawigebang, Tahun Lulus 2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2016

C. Pengalaman Berorganisasi

1. OSIS
2. Pramuka
3. Paskibra
4. INKAI

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Dea Nurkomalasari